

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan juga berguna untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan didefinisikan sebagai:

“usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah adalah salah satu lembaga formal yang berperan untuk sarana individu mengenyam pendidikan baik di sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui sekolah setiap individu akan belajar berbagai hal yang dapat mengembangkan potensi dan keterampilannya, di sekolah siswa juga dapat melakukan interaksi langsung dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Selain itu, berguna untuk mempersiapkan siswa sebagai tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan siap terjun dalam dunia usaha dan industri.

SMK Negeri 1 Banyudono adalah salah satu Sekolah Kejuruan yang berusaha menghasilkan lulusan pada jurusan akuntansi yang siap untuk bersaing di dunia kerja. Dengan meningkatkan kualitas siswa melalui tingkat prestasi yang terbaik terutama pada mata pelajaran akuntansi dasar pada kelas X. Penelitian yang dilakukan ini fokus pada program keahlian Akuntansi kelas X yang terdiri dari 71 siswa dan didalamnya terdapat mata pelajaran Akuntansi Dasar yang memiliki tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Keberhasilan pendidikan suatu bangsa akan tercapai apabila bangsa mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia terutama pendidikan formal. Salah

satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Kristina Wahyu dalam Suranto (2015:330) Masalah prestasi belajar sangat penting dari pendidikan dan pengajaran karena prestasi belajar berfungsi sebagai pengukur keberhasilan program terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i, Marflyanto dan Rodiyah (2017), menyatakan bahwa Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar tersebut ditunjukkan melalui nilai berupa angka yang diberikan oleh guru. Tentu saja yang diharapkan adalah siswa mampu mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Prestasi akademik atau prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi akademik merupakan output dari proses belajar (Puspitasari dalam Harsono, 2018:118).

Terdapat 3 aspek yang digunakan sebagai indikator dalam menentukan hasil prestasi belajar yaitu Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemeliharaan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh). Aspek Afektif meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Psikomotor meliputi keterampilan bergerak serta bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal (Syah, 2008:148-150).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang di bagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, guru, masyarakat, dan teman. Sedangkan faktor non sosial meliputi rumah sekolah, pemanfaatan waktu belajar, pemanfaatan fasilitas belajar, dan alam (Slemento 2010:54). Dari uraian diatas maka dapat dianalisa beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah faktor eksternal non sisial yaitu pemanfaatan waktu belajar yang akan di teliti dalam penelitian ini.

Hasil dan prestasi yang baik harus melalui kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Menurut Meirer dalam Surna dan Pandeiro (2014: 6) Belajar merupakan sebuah upaya kreatif untuk menyesuaikan suatu pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang telah dipelajarinya melalui suatu proses belajar yang kreatif. Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar salah satunya adalah pemanfaatan waktu. Siswa yang mampu memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik dan tepat akan lebih cepat meningkatkan kualitas belajarnya. Menurut Asmawati (2009:25) Prestasi belajar yang tinggi dapat siswa raih apabila siswa menggunakan waktu belajar dengan baik, sebaliknya siswa yang kurang dalam belajar dan memanfaatkan waktu belajar cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Terkadang siswa belajar hanya saat mendekati waktu ujian dan ulangan sehingga timbul rasa kejenuhan karena banyaknya materi yang harus dipelajari dengan waktu yang singkat. Kegiatan belajar yang terburu-buru tersebut akan menimbulkan siswa tidak dapat menangkap materi pelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat menimbulkan turunya prestasi belajar.

Dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan didalam kelas dengan guru sebagai pendidik dan pengajar. Guru juga berperan untuk membangun semangat belajar siswa, agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif. Dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas, guru berfungsi sebagai fasilitator dan memberikan arahan kepada siswa dan guru merupakan seorang pendidik yang profesional dengan tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih dan menilai (Wahyudi, 2017:219). Kegiatan belajar yang membosankan dapat menyebabkan kejenuhan siswa dikelas. Pendapat Kristanto (2017:313) bahwa kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seorang siswa sehingga muncul kebosanan untuk melakukan aktivitas belajar dan kebosanan tersebut akan membuat motivasi belajar siswa menurun. Apabila peserta didik mengalami penurunan dalam belajar maka akan diikuti oleh penurunan prestasi belajar siswa.

Syah dalam Kristanto (2017:313) menyebutkan bahwa seseorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dalam dari belajar tidak mengalami kemajuan. Jika pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan maka terdapat kecenderungan penurunan prestasi belajar. Karena menurut Kunandar dalam Kristanto (2017:313) bahwa prestasi belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Harsono (2018:328) kejenuhan terjadi karena stres akibat lamanya jam kerja, kejenuhan juga diindikasikan sebagai perilaku yang melanggar aturan yang disebabkan oleh faktor yang ada di sekeliling masing –masing individu. Kejenuhan bisa terjadi akibat beberapa hal yaitu seperti kegiatan belajar yang membosankan atau waktu belajar yang terlalu lama. Rasa bosan pada kegiatan belajar di kelas dapat mempengaruhi siswa untuk mencari kegiatan lain yang lebih asik menurutnya, misalnya siswa akan mengajak bicara teman sebangkunya sehingga siswa tersebut juga akan ikut tidak memperhatikan guru yang tengah mengajar. Permasalahan dari diri siswa sendiri juga dapat menyebabkan kejenuhan, misalnya siswa yang kelelahan akibat terlalu banyaknya mata pelajaran dalam satu hari tersebut, atau siswa yang mengikuti kegiatan organisasi karena harus membagi waktu antara belajar dan berorganisasi sehingga rasa lelah itu dapat menjadi siswa jenuh dalam belajar dan memilih untuk tidur daripada menyimak materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Dalam hal ini maka akan ada beberapa materi yang terlewat oleh siswa dan akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hakim dalam Mubarak (2018) kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga menimbulkan rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirin (2017) menyatakan bahwa tingkat kejenuhan mempengaruhi prestasi belajar baik secara langsung, tidak langsung, maupun secara total. Tingkat kejenuhan yang dialami oleh siswa kelas XI cukup

tinggi sehingga prestasi yang diperoleh siswa cukup rendah pada mata pelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 57% nilai siswa diatas KKM dan 43% masih belum dinyatakan lulus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat di identifikasikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya siswa dalam memanfaatkan waktu belajar.
2. Pemanfaatan waktu belajar siswa yang tidak tepat dapat mempengaruhi hasil dari prestasi belajar masing-masing siswa.
3. Tingkat kejenuhan saat siswa belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, apabila tingkat kejenuhan tinggi maka prestasi belajar siswa dapat menurun.
4. Pemanfaatan waktu dan tingkat kejenuhan siswa di kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, agar memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas X AKL SMKN Banyudono Tahun pelajaran 2019/2020.
2. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa kelas X AKL SMKN Banyudono tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.
3. Pemanfaatan waktu belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
4. Tingkat kejenuhan siswa di kelas yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X AKL SMKN 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Adakah Pengaruh Tingkat Kejenuhan Siswa Di Kelas Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X AKL SMKN 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Adakah Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Dan Tingkat Kejenuhan Siswa Di Kelas Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X AKL SMKN 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan waktu belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X AKL SMKN 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kejenuhan siswa di kelas terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X AKL SMKN 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan Waktu Belajar dan Tingkat Kejenuhan Siswa di Kelas Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X AKL SMKN 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar dan Tingkat Kejenuhan Siswa Di Kelas Terhadap Prestasi Belajar.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa

Menambah informasi tentang Pemanfaatan Waktu Belajar serta siswa dapat menghindari kejenuhan sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta evaluasi yang berguna untuk memperhatikan semangat belajar siswa, sehingga siswa dapat terhindar dari kejenuhan saat belajar dan prestasi belajar siswa akan semakin membaik.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.